

ABSTRAK

Terus meningkatnya kasus *fraud* setiap tahunnya menjadi masalah krusial bagi perusahaan-perusahaan di dunia. Budaya sebagai aspek hidup mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap risiko *fraud*. Teori dimensi budaya nasional oleh Hofstede memberikan kontribusi besar terhadap penelitian-penelitian ilmiah berkaitan dengan budaya. Dimensi-dimensi budaya nasional yang diujikan adalah *power distance*, *individualism*, *masculinity*, *uncertainty avoidance*, *long-term orientation* dan *indulgence*.

Variabel dependen penelitian ini adalah risiko *fraud* yang diprosikan dengan *Corruption Perceptions Index 2020*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.transparency.org dan www.hofstede-insight.com. Populasi data adalah 94 negara yang telah diukur dimensi budaya dan CPI 2020. Data yang diperoleh kemudian diujikan dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain dimensi *uncertainty avoidance*, semua dimensi budaya memiliki pengaruh terhadap risiko *fraud*. Dimensi *power distance* dan *masculinity* memberikan pengaruh positif terhadap risiko *fraud*. Sedangkan dimensi *long-term orientation*, *individualism*, dan *indulgence* memberikan pengaruh negatif terhadap risiko *fraud*.

Kata Kunci: *Fraud*, Risiko *Fraud*, Dimensi Budaya Nasional Hofstede, *Fraud Triangle*, Teori *Fraud*, Pencegahan *Fraud*